

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang penting, dengan pendidikan seseorang mendapatkan ilmu, pengalaman, dan perubahan tingkah laku seseorang yang dapat membantu berlangsungnya hidup, di Indonesia Pendidikan diatur dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 yang dijelaskan dalam pasal 1 bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (tn, 2012:40).

Proses Pendidikan itu bertujuan untuk merubah tingkah laku siswa. Tujuan pendidikan menjadi dasar dalam mendesain metode pembelajaran agar pemahaman siswa terhadap materi yang kita sampaikan dapat diserap dengan optimal, sehingga prestasi belajar yang di dapatkan juga optimal. Dalam proses kegiatan proses belajar siswa akan berinteraksi dengan orang-orang yang ada disekitarnya.

Belajar membuat manusia bisa menguasai berbagai kemampuan. Berbicara dengan belajar dalam kitab suci Al-Qur'an juga ditegaskan didalam surat Al-Alaq ayat 1 sampai 4:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲)

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴)

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Asy-Syifa':1403).

Ayat diatas menjelaskan bahwa sebagai umat manusia dianjurkan untuk belajar salah satunya dengan membaca, dengan belajar umat manusia dapat mengenal dirinya secara jelas dan mengetahui peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadiannya, untuk itu Allah SWT menegaskan bahwa Allah Maha Pemurah, dan dalam ajaran-Nya mendidik umatnya agar menjadi umat yang cerdas.

Sejalan dengan ayat tersebut dengan belajar dapat membawa perubahan bagi seseorang yang melakukannya, dengan belajar seseorang akan menampilkan perubahan baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan. Perubahan tersebut, tentunya menjadikan seseorang akan terbantu dalam memecahkan permasalahan hidup dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Burhanudin dan Wahyuni, 2008:12).

Proses belajar menunjukkan perubahan seseorang yang bersifat positif, sehingga dengan belajar seseorang akan bertambah dalam pengetahuan dan keterampilan. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam hasil prestasi belajar itu sendiri. Prestasi belajar itu sendiri menurut Tohirin (151:2011) yaitu hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan usahanya dalam kegiatan belajarnya.

Faktor-faktor yang mempegaruhi prestasi belajar menurut Usman dan lili (1993:10) ada 2 (dua) yaitu faktor dari dalam individu dan luar individu, faktor dari dalam seperti

faktor jasmaniah atau faktor yang berhubungan dengan fisik atau pancaindra dan faktor Psikologis, yaitu faktor yang berhubungan dengan sikap, minat, motivasi dan emosi. Faktor yang berasal dari luar individu menyakup sosial, budaya, dan lingkungan.

Perubahan fisik merupakan salah satu faktor yang mempegaruhi prestasi belajar. Perubahan fisik disebabkan oleh fase perkembangan anak. Perkembangan anak SMP merupakan fase di mana anak-anak mengalami pubertas. Casmini, (2007:78) menegaskan bahwa masa puber rata-rata antara 12,5-14,5 tahun, dengan kematangan rata-rata pada usia 13 tahun. Pada masa ini anak-anak mengalami perubahan secara fisik maupun psikologis. Perubahan secara fisik seperti perubahan bentuk tubuh, sedangkan perubahan secara psikologis seperti perubahan sikap, perilaku, emosi yang tinggi, mudah tersinggung dan hilangnya kepercayaan diri.

Peran nyata *Intellegensi* dalam proses belajar tidak dapat diamati secara langsung. Untuk mengetahuinya dibutuhkan penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Golmen sebagaimana dikutip oleh Nggermanto (2001:97), diungkapkan bahwa IQ menentukan sukses seseorang sebesar 20% sedangkan kecerdasan emosi (EQ) memberi kontribusi 80%.

Sedangkan kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada akal (IQ), padahal diperlukan pula kecerdasan emosi seperti ketangguhan, inisiatif, optimis, kemampuan beradaptasi (Ginajar, 2001:41). Hal ini memberikan pemahaman bahwa kepribadian manusia hanya berkaitan dengan kecerdasan otaknya yang sering disebut IQ (*Intelegence Quotion*). Untuk berprestasi tidaklah megedepankan IQ yang tinggi saja melainkan harus ada keseimbangan antara IQ dan EQ.

Emosi yang dimiliki seseorang memberikan pengaruh dalam bentuk cepat atau lambatnya proses belajar. kondisi emosi yang positif pada siswa menunjang keberhasilan siswa dalam mencapai tujuannya, sedangkan meluapkan emosi yang bersifat negatif akan berdampak pada kegagalan dalam belajar. Dengan demikian, secara tidak langsung emosi seseorang memengaruhi proses belajar (Irham dan Wiyani, 2013:61).

Kecerdasan emosi itu sendiri menurut Davies dan rekan-rekannya (1998) sebagaimana dikutip Setiadarma dan Waruwu (2003:27) adalah 'kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi dirinya sendiri dan orang lain, membedakan satu emosi dengan lainnya, dan menggunakan informasi tersebut untuk menuntun proses berfikir serta perilaku seseorang'.

Zaman modern sekarang orang tua kurang memperhatikan perkembangan kecerdasan emosi anaknya, sehingga banyak orang tua yang berpendapat bahwa Kecerdasan Intelektual atau IQ yang sangat memengaruhi Prestasi belajar anak-anaknya. Orang tua akan bangga apabila anaknya mempunyai nilai rapor yang bagus, menjadi juara dikelasnya dan mereka beranggapan bahwa anaknya akan lebih sukses dibandingkan dengan anak-anak yang mempunyai nilai rapor yang rendah. Padahal untuk menunjang kesuksesan tidak hanya kecerdasan intelektual saja namun diperlukan kecerdasan emosi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIIC, pada hari Kamis tanggal 26 Januari 2017 di SMP Negeri 3 Pengasih, dalam proses belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, disekolah tersebut ditemukan bahwa beberapa siswa memiliki prestasi belajar yang baik, namun kurang pengembangan kecerdasan emosinya. Hal tersebut seperti saat di minta untuk menghafalkan hukum

bacaan, ada siswa hanya berbicara dengan teman sebangkunya, ada juga siswa yang menyandarkan kepalanya diatas meja, ada yang berbicara dengan teman sebangkunya dan saat berkomunikasi dengan gurunya dengan bahasa yang kurang sopan.

Realita tersebut di perkuat oleh hasil wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam, pada hari kamis tanggal 26 Januari 2017 yang menyatakan bahwa siswa-siswi di Sekolah memiliki kecerdasan emosi yang berbeda-beda, ada siswa yang mampu mengendalikan emosi, namun ada juga yang tidak mampu mengendalikan. Sedangkan untuk Prestasi belajar dapat dilihat dari dokumentasi nilai ujian akhir sekolah semester (UAS) 1 yang menunjukkan bahwa nilai Pendidikan Agama Islam siswa memiliki nilai tertinggi 98 sedangkan untuk nilai ter-rendah 36.

Dampak dari fenomena tersebut adalah siswa masih labil karena dalam masa-masa pubertas, dimana siswa cenderung egois, sulit mengatur emosi, rasa peduli antar sesama semakin menurun, tidak menghargai sesama, memiliki sifat angkuh dan motivasi belajar berkurang yang akan berimbas terhadap prestasi belajar yang kurang optimal (Wawancara, 26 Januari 2017).

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam berpengaruh dengan kecerdasan emosi, lewat pelajaran ini siswa ditekankan bukan hanya memiliki prestasi yang tinggi juga namun bisa mengelola emosinya dengan baik, bersosialisasi dan mengenali kondisi orang-orang yang ada disekitarnya. Oleh karena itu pentingnya kecerdasan emosi yang dimiliki oleh siswa menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, hal tersebut sangat diperlukan agar siswa di Indonesia meraih prestasi belajar yang optimal.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka di ambil rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat Kecerdasan Emosi siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Pengasih?
2. Bagaimana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Pengasih ?
3. Apakah ada pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Pengasih ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari beberapa hal rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat Kecerdasan Emosi siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Pengasih.
2. Untuk mengetahui Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Pengasih.
3. Untuk mengidentifikasi pengaruh Kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Pengasih.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dari pembahasan diatas maka penelitian ini di harapkan juga bermanfaat bagi semua pihak antara lain:

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai sumbagan pemikiran hasil pengembangan keilmuan dibidang ilmu pendidikan, khususnya dalam ilmu Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

- a. Untuk lembaga pendidikan, menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam mengembangkan kecerdasan emosi siswa.
- b. Untuk guru, memberikan wawasan dalam upaya membimbing dan memotivasi siswa untuk menggali kecerdasan emosional yang dimilikinya.
- c. Untuk siswa, dapat dijadikan sebagai acuan bagi siswa untuk mengetahui konsep-konsep kecerdasan emosi, sehingga dapat meraih prestasi belajar yang optimal.

**E. Sistematika Penulisan**

Sebagai gambaran umum tentang laporan penelitian yang nanti akan dibuat, maka penulis menyusun dalam sistematika berikut :

Bab I Pendahuluan, bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II tinjauan pustaka dan kerangka teori, bab ini membahas tentang tinjauan pustaka, kerangka teori, kerangka pikir,dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian, bab ini membahas tentang jenis penelitian, , lokasi penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel penelitian, definisi oprasional variabel, metode pengumpulan data, uji instrumen, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, bab ini membahas tentang gambaran umum tentang SMP Negeri 3 Pengasih, hasil penelitian, dan hasil pembahasan.

Bab V Penutup, bab ini membahas tentang kesimpulan dari penelitian dan saran-saran dari peneliti.